

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan prestasi belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru karena terdapat banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar siswa dalam desain pembelajaran, yaitu ketika memilih

strategi dan metode pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode tertentu ini akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Sanjaya (2008:92) menyatakan ada empat kekeliruan yang dilakukan guru yang dapat mengurangi motivasi dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu:

- (1) Ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum;
- (2) guru tidak berusaha meningkatkan kemampuan berpikir siswa, guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan mengembangkan kemampuan berpikir;
- (3) guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya; dan
- (4) guru menganggap bahwa orang yang paling mampu menguasai pembelajaran dibandingkan dengan siswa.

Penulis mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar di salah satu kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pada saat observasi awal yang berlangsung terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat diamati dari kurang semangatnya siswa melakukan kegiatan belajar.

Hasil dari wawancara dengan guru bidang studi IPS di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya menyatakan sependapat bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VIII masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut sesuai yang dialami guru pada saat melakukan proses diskusi kelompok. Motivasi belajar IPS siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya masih terlihat rendah dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok, hanya ada satu sampai dua kelompok yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran dari sembilan kelompok yang ada. Aktivitas siswa dalam kelompok kurang optimal, terlihat kegiatan kelompok hanya dikerjakan oleh salah

satu anggota. Hal tersebut juga tampak saat kelompok melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hanya ada dua dari empat siswa yang aktif dalam presentasi kelas, sedangkan dua siswa yang lain hanya mengikut saja. Pada saat siswa dalam diskusi kelompok tampak kurang adanya motivasi belajar.

Berdasarkan fakta-fakta di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang perlu segera dicari solusinya. Masalah-masalah itu antara lain adalah masalah rendahnya motivasi belajar dan masalah rendahnya penguasaan pemahaman siswa. Dari dua masalah yang nampak, dicoba dicari pemecahan masalah tentang motivasi belajar siswa yang rendah. Indikasi kuat yang menunjukkan motivasi belajar siswa VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya rendah adalah: (1) perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang dan perlu ditingkatkan, (2) waktu belajar belum mampu dimanfaatkan secara optimal, (3) kerjasama antar anggota kelompok rendah, (4) antusias dalam diskusi kelompok masih rendah, dan (5) penyelesaian tugas kelompok kurang tepat waktu.

Sebenarnya guru mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya telah berusaha mencoba menggunakan model pembelajaran yang variatif agar siswa lebih aktif. Usaha tersebut diantaranya: diskusi kelompok mengerjakan soal-soal pada lembar kerja siswa, menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode tanya-jawab. Namun hasilnya belum dapat secara menyeluruh meningkatkan secara optimal motivasi belajar IPS siswa pada khususnya. Guru belum secara optimal memberikan bimbingan pada

saat diskusi kelompok, kurang variasi dalam menggunakan media belajar, dan kurang memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar sehingga dapat menciptakan pelajaran IPS yang bermanfaat, efektif dan efisien untuk memfasilitasi kemampuan sosial siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran (*student center*). Dengan demikian, siswa dapat mempelajari konsep dan menyelesaikan soal serta membangunnya dalam suasana yang menyenangkan.

Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Bagi siswa, untuk menilai kreativitas sukar dilaksanakan. Penilaian kreativitas siswa didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar. (Slameto, 2010:145-146).

Slameto (2010:136) menegaskan bahwa sistem menghafal masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini ditemukan pula pada siswa-siswa yang lebih mementingkan nilai, bukannya prestasi. Masih banyak terdapat siswa-siswa mengejar nilai dengan cara menyontek, dengan kata lain kreatif siswa dalam belajar sangat rendah.

Kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif akan memberikan kejenuhan pada proses belajar mengajar. Pada akhirnya siswa menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurunnya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar

siswa itu sendiri. Iskandar (2009:180) menyebutkan bahwa: “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu, mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Rohani (2004:12).

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik di dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Cara untuk menumbuhkan motivasi sangat bervariasi. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bias kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak

didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Sardiman (2012:91-92)

Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Guru yang memiliki kreativitas tinggi akan memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa akan lebih bersemangat dan kegiatan pembelajaran akan terhindar dari kebosanan belajar siswa.

Menyadari akan pentingnya kreativitas guru dalam mengajar maka penulis tertarik mengangkat judul tentang: “Hubungan Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?”.

Masalah umum tersebut dirumuskan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui tentang:

1. Kreativitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
3. Hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sejarah dalam mengaktifkan pembelajaran terpadu.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan bagi:

#### **a. Siswa**

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran siswa mengenai apa saja yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di sekolah.
- 2) Siswa dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas lagi mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya.

#### **b. Guru**

- 1) Sebagai bahan kajian dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Sebagai input bagi perbaikan proses pembelajaran.

#### **c. Sekolah**

- 1) Sebagai bahan kajian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru IPS.
- 2) Sebagai wahana tambahan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa di sekolah tersebut.

#### d. Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah di IKIP-PGRI Pontianak.
- 2) Sebagai prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada IKIP-PGRI Pontianak.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan masalah yang hendak diteliti, maka penulis menetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional yang akan digunakan. Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dan suatu penelitian. Sugiyono (2012:60) mengatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Darmadi (2011:21), “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”.

Dari kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa variabel penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala

yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

**a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat (Zuldafrial, 2004:8). Nawawi (2003:56) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain”. Sedangkan Sugiyono (2013:61), mengemukakan variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: “Kreativitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan keantusiasan dan kehanggatan
- 2) Memberikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir
- 3) Membimbing siswa membangun rasa tanggung jawab dalam belajar
- 4) Membimbing siswa mengembangkan sikap konsisten
- 5) Menerima gagasan dan minat siswa dengan sikap terbuka
- 6) Menciptakan suasana belajar yang kondusif (Slameto, 148).

## **b. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Zuldafrial, 2004:8). Sugiyono (2013:61), mengatakan variabel terikat merupakan “Variabel yang di pengaruhi atau yang akibat, karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah: “Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab;
- 2) Suka tantangan;
- 3) Inovatif;
- 4) Mandiri;
- 5) Ingin unggul;
- 6) Kompetitif; dan
- 7) Target keberhasilan (Bistari, 2015:57).

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional berfungsi menjelaskan variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang akan diungkapkan dalam penelitian sehingga dapat diukur. Adapun variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru dalam mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri khas yang dimiliki oleh seorang guru yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang dilakukan melalui interaksi

dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui: menunjukkan keantusiasan dan kehangatan, memberikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir, membantu siswa membangun rasa tanggung jawab dalam belajar, membantu siswa mengembangkan sikap konsisten, menerima gagasan dan minat siswa dengan sikap terbuka, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu daya pendorong yang terdapat dalam diri siswa untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang baik melalui: motivasi intrinsik, yaitu kebutuhan akan pengetahuan dan minat; motivasi ekstrinsik, yaitu pujian/penghargaan, hadiah dan kompetisi antara pribadi dan kelompok.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Mulyatiningsih, 2013:64). Nawawi (2012:47) mendefinisikan hipotesis adalah “Kesimpulan sementara, dirumuskan secara cermat atas dasar pemikiran yang telah dirumuskan dalam kerangka teori dan kerangka konsep”. Arikunto (2010:110), mengemukakan yang dimaksud dengan hipotesis adalah: “Suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara yang dirumuskan secara cermat atas dasar pemikiran yang

telah disusun dalam kerangka teori dan kerangka konsep terhadap masalah penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang terkumpul. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka dalam penelitian ini dirumuskan dua macam hipotesis, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).

**1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Terdapat hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $H_a \neq 0$ ).

**2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

Tidak terdapat hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. ( $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $H_0 = 0$ ).